

IMPLEMENTASI MODUL PEMBELAJARAN HAK DAN KEWAJIBAN ANAK BERBASIS SOSIO-EMOSIONAL DI SEKOLAH DASAR

Ma'rifatul Jannah¹, Mita April Lia²

¹²Universitas Muhammadiyah Madiun, Indonesia

Kata kunci:

Implementasi, modul, hak, kewajiban, sosioemosional.

Corresponding author's email:

mj514@ummad.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi modul pembelajaran hak dan kewajiban anak berbasis sosio-emosional di MI Muhammadiyah Madiun sebagai upaya meningkatkan pemahaman serta kualitas interaksi sosial peserta didik. Urgensi penelitian ini didasarkan pada rendahnya minat dan pemahaman siswa dalam menerapkan hak dan kewajiban secara tepat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya kognitif, tetapi juga mengintegrasikan aspek sosial dan emosional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang dilaksanakan pada siswa kelas V berjumlah 28 orang selama satu bulan dengan empat kali pertemuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui triangulasi dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian mencakup identifikasi pemahaman, pendekatan, praktik implementasi, serta tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan modul pembelajaran berbasis sosioemosional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi aspek sosio-emosional dalam pembelajaran hak dan kewajiban mampu meningkatkan kesadaran, keterampilan pengelolaan emosi, serta mendorong interaksi positif peserta didik di lingkungan sekolah. Penelitian ini sekaligus menyempurnakan kajian sebelumnya dengan menekankan pentingnya pengelolaan emosi sebagai bagian integral dalam pembelajaran, sehingga memberikan kontribusi terhadap pembentukan pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan hak dan kewajiban anak merupakan aspek fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan, khususnya melalui pendidikan dasar sebagai fondasi pembentukan karakter. Secara yuridis, pemenuhan hak anak untuk memperoleh pendidikan telah dijamin dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang menegaskan bahwa negara, termasuk pemerintah daerah, memiliki tanggung jawab dalam menjamin terpenuhinya hak tersebut. Dalam konteks pendidikan, anak tidak hanya diposisikan sebagai objek perlindungan, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki hak untuk berkembang, didengar, serta dibimbing dalam memahami dan menjalankan kewajiban sosialnya. Oleh karena itu, sekolah dasar memegang peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai hak dan kewajiban melalui proses pembelajaran yang sistematis, kontekstual, dan bermakna. Sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, pembelajaran hak dan kewajiban anak seharusnya tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga

mengintegrasikan dimensi sosio-emosional, seperti empati, pengendalian diri, tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi secara positif dalam kehidupan sosial. Pendekatan sosio-emosional dinilai relevan karena mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pengalaman nyata peserta didik, sehingga mereka tidak sekadar memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran hak dan kewajiban anak di sekolah dasar masih cenderung bersifat normatif dan berfokus pada penyampaian materi secara verbal, sehingga belum memberikan ruang yang optimal bagi pengembangan aspek sosio-emosional peserta didik. Akibatnya, proses internalisasi nilai belum berjalan secara maksimal. Meskipun beberapa sekolah telah mengimplementasikan modul pembelajaran hak dan kewajiban sebagai bagian dari pendidikan karakter, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan pemahaman guru terhadap pendekatan sosio-emosional, kurangnya kesesuaian modul dengan karakteristik peserta didik, serta minimnya strategi pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran, bahkan dalam beberapa kasus modul hanya digunakan sebagai pelengkap administratif. Di sisi lain, kajian penelitian sebelumnya cenderung terfragmentasi, di mana penelitian tentang hak anak lebih menitikberatkan pada aspek normatif, kurikulum, dan kebijakan, sedangkan penelitian sosio-emosional lebih fokus pada pengembangan keterampilan umum tanpa keterkaitan langsung dengan materi hak dan kewajiban anak. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui kajian yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut secara komprehensif.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa integrasi penerapan modul pembelajaran hak dan kewajiban anak dengan pendekatan sosio-emosional dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, sekaligus merumuskan strategi optimalisasi yang berbasis pada temuan empiris. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam bentuk rekomendasi pembelajaran yang relevan dan aplikatif bagi guru. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis implementasi modul pembelajaran hak dan kewajiban anak berbasis sosio-emosional di sekolah dasar; (2) mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru dalam penerapannya; dan (3) merumuskan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan penggunaan modul tersebut. Sejalan dengan tujuan tersebut, rumusan masalah penelitian ini meliputi: (1) bagaimana implementasi modul pembelajaran hak dan kewajiban anak dengan pendekatan sosio-emosional di sekolah dasar; (2) apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penerapannya; dan (3) strategi apa yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas implementasi modul pembelajaran berbasis sosio-emosional tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif penerapan modul pembelajaran hak dan kewajiban. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan penerapan modul pembelajaran hak dan kewajiban. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini akan mengidentifikasi pendekatan yang digunakan dalam implementasi modul pembelajaran hak dan kewajiban anak berbasis sosioemosional melalui pemahaman, pendekatan, praktik, dan tantangan yang dihadapi guru di sekolah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu triangulasi data untuk mereduksi, menyajikan, dan memverifikasi data. Kegiatan penelitian akan dilakukan selama 1 bulan dengan 4 kali pertemuan. Kegiatan ini bertempat di MI Muhammadiyah Madiun pada kelas 5 sebanyak 28 peserta didik. Penelitian ini melibatkan 1 kepala sekolah dan 2 orang guru sebagai informan utama. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan melakukan observasi pada proses implementasi modul pembelajaran, wawancara dengan guru, serta analisis dokumen berupa modul pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Implementasi modul pembelajaran berbasis sosio-emosional menunjukkan bahwa integrasi antara aspek kognitif dan afektif sangat penting dalam pendidikan karakter, khususnya pada materi hak dan kewajiban peserta didik. Menurut Ali (2019), penerapan modul pembelajaran akan memengaruhi pengembangan pola berpikir peserta didik, baik kognitif maupun afektif. Penerapan modul pembelajaran hak dan kewajiban peserta didik berbasis sosio-emosional di MI Muhammadiyah Madiun dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan evaluasi pembelajaran, diperoleh temuan sebagai berikut. Pada aspek kognitif, penerapan modul pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap konsep hak dan kewajiban peserta didik. Peserta didik tidak hanya mampu menyebutkan pengertian hak dan kewajiban, tetapi juga dapat memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, seperti hak untuk belajar, hak untuk dihargai, serta kewajiban untuk mematuhi aturan dan menghormati orang lain.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai indikator ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Pada aspek sosio-emosional, terjadi perkembangan yang cukup signifikan. Peserta didik mulai menunjukkan kemampuan dalam mengenali emosi diri, mengelola perasaan, serta menunjukkan empati terhadap teman. Dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok dan bermain peran, siswa mampu mendengarkan pendapat orang lain, mengekspresikan pendapat secara santun, serta menyelesaikan permasalahan sederhana secara bersama-sama. Aspek keterlibatan siswa dan implementasi modul mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Aktivitas

yang variatif, seperti studi kasus, refleksi diri, dan kerja kelompok, membuat siswa lebih antusias dan tidak pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Hingga aspek perilaku, terdapat perubahan yang menunjukkan internalisasi nilai-nilai hak dan kewajiban. Siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab terhadap tugas, serta menunjukkan sikap saling menghargai. Interaksi sosial antarsiswa juga menjadi lebih positif, dengan berkurangnya konflik dan meningkatnya kerja sama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi modul pembelajaran berbasis sosio-emosional di MI Muhammadiyah Madiun memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif dan emosional mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa sekolah dasar. Menurut wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, terdapat peningkatan yang dialami peserta didik terhadap pembelajaran hak dan kewajiban setelah implementasi modul pembelajaran selama 1 bulan terakhir. Selain itu, wali kelas 5 menuturkan bahwa peserta didik saat ini sudah mulai memahami konsep dan cara mengaplikasikannya di lingkungan sekitar.

Sehingga, dari sisi sosio-emosional terjadi perkembangan kemampuan seperti empati, pengendalian diri, dan keterampilan sosial, yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara terstruktur dapat membantu pembentukan karakter peserta didik. Aktivitas seperti bermain peran dan refleksi diri memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dari pengalaman langsung, sehingga nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah diinternalisasi. Partisipasi aktif peserta didik yang meningkat juga menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menciptakan pembelajaran yang student-centered. Peserta didik tidak lagi berperan sebagai penerima informasi, melainkan sebagai subjek yang aktif dalam membangun pengetahuan dan sikap. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menekankan peran aktif peserta didik dalam proses belajar.

Perubahan perilaku yang ditunjukkan peserta didik menjadi indikator keberhasilan implementasi modul pembelajaran hak dan kewajiban anak berbasis sosial-emosional di MI Muhammadiyah Madiun. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan saling menghargai tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis sosio-emosional efektif dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar. Namun demikian, implementasi modul ini juga menghadapi beberapa kendala. Perbedaan kemampuan sosio-emosional antarpeserta didik menjadi tantangan dalam proses pembelajaran, dan keterbatasan waktu pembelajaran menjadi hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat meneliti terkait pembagian jam pembelajaran terhadap implementasi modul pembelajaran.

PEMBAHASAN

Implementasi modul pembelajaran berbasis sosio-emosional di MI Muhammadiyah Madiun menunjukkan bahwa integrasi aspek kognitif dan afektif memiliki peran penting dalam pendidikan karakter, khususnya pada materi hak dan kewajiban peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Ali (2019) yang menyatakan bahwa penerapan modul pembelajaran berpengaruh terhadap pengembangan pola berpikir peserta didik, baik secara kognitif maupun afektif. Penerapan modul dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan evaluasi, pada aspek kognitif terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap konsep hak dan kewajiban, di mana siswa tidak hanya mampu menjelaskan pengertian, tetapi juga memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, seperti hak untuk belajar dan dihargai, serta kewajiban untuk mematuhi aturan dan menghormati orang lain.

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan. Sementara itu, pada aspek sosio-emosional, terjadi perkembangan yang signifikan, ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam mengenali dan mengelola emosi serta menunjukkan empati terhadap teman. Melalui aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelompok dan bermain peran, siswa mampu mendengarkan pendapat orang lain, mengemukakan pendapat secara santun, serta menyelesaikan permasalahan sederhana secara kolaboratif. Selain itu, implementasi modul juga mendorong keterlibatan aktif siswa melalui berbagai aktivitas seperti studi kasus, refleksi diri, dan kerja kelompok, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan berpusat pada siswa. Dari aspek perilaku, terlihat adanya perubahan positif berupa meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai antarsiswa, yang ditunjukkan melalui interaksi sosial yang lebih harmonis dan berkurangnya konflik.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas V yang menyatakan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari setelah implementasi modul selama satu bulan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis sosio-emosional mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendukung pembentukan karakter peserta didik, sejalan dengan prinsip konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Namun demikian, implementasi modul ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan sosiokognitif antarsiswa serta keterbatasan waktu pembelajaran, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mengkaji strategi pengelolaan waktu dan diferensiasi pembelajaran yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi modul pembelajaran hak dan kewajiban anak berbasis sosio-emosional di MI Muhammadiyah Madiun telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran. Penerapan modul ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terkait hak dan kewajiban, sekaligus mengembangkan kompetensi sosio-emosional, seperti empati, pengendalian diri, tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi secara positif. Selain itu, pembelajaran yang dirancang secara variatif dan kontekstual mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik, sehingga menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered) dan bermakna. Dampak implementasi juga tercermin pada perubahan perilaku peserta didik yang lebih disiplin, kooperatif, dan menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi pendekatan sosio-emosional dalam modul pembelajaran hak dan kewajiban anak dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

REFERENSI

- Ariany F, Ningsih M, Garnika E. Pemenuhan Hak Anak Atas Pendidikan Dasar Berdasarkan Perspektif Hukum. *Acad Educ J*. 20 Juli 2023;14(2):635–48.
3. Santamaría-Villar Mb, Gilar-Corbi R, Pozo-Rico T, Castejón JI. Teaching Socio-Emotional Competencies Among Primary School Students: Improving Conflict Resolution And Promoting Democratic Co-Existence In Schools. *Front Psychol*. 18 Juni 2021;12:659348.
- Daryanto. (2015). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hanindita, B. (2022). 11 Hak Dan Kewajiban Anak Di Sekolah, Siswa Wajib Tahu! *Detikedu*. <https://www.detik.com/edu>.
- Hasanah N, Darwisa D, Zuhriyah I. A. Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Empiricism J*. 30 Juni 2023;4(1):175–80.
- Marhamah M, Damanik Mh. Building A Generation Of Character: Strategies And Challenges Of Character Education At The Elementary School Level In Indonesia.
- Jannah, M., & Firdausy, M. I. (2025). Efektivitas Pembelajaran Dengan Model Project-Based Learning (Pjbl) Menggunakan Literasi Matematis Di Sekolah Dasar. *Al-Hasani: Journal Of Islamic Studies*, 2(2).
- Lumbanraja Cf, Rusdiana E. Legal Analysis Of Access To Non-Formal Education For Street Children. *J Insan Mulia Educ*. 25 April 2025;3(1):16–27.

- Wuryandani W, Faturrohman F, Senen A, Haryani H. Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak. *J Civ Media Kaji Kewarganegaraan*. 31 Mei 2018;15(1):86–94. 9.
- Rozali Ya. Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. *Pengguna Anal Konten Dan Anal Temat Forum Ilm*. Januari 2022;19:68. 10.
- Husnullail M, Jailani Ms. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. *J Genta Mulia*. 2024;15:70–8.
- Hasanah, F. (2018). Penggunaan Poster Sebagai Media Pembelajaran Nilai Kebangsaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 35–40.
- Jurnal Pendidikan Indonesia. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Hak Dan Kewajiban Menggunakan Model Make A Match. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013: Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.